

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis dan ekonomi di era globalisasi di Indonesia yang terjadi saat ini sangatlah pesat. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, memotivasi setiap perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja para SDM dan kinerja keuangan, yaitu dengan meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba merupakan cerminan bahwa perusahaan semakin tumbuh dan mengalami kemajuan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dipakai untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian global saat ini. Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makro ekonomi.

¹ Sufyati dkk, *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 36.

Pasar modal yang menawarkan produk-produk syariah telah tersedia, seperti, Jakarta Islamic Index (JII), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merepresentasikan kondisi aktual pasar modal syariah nasional. Perkembangan pasar modal ini diharapkan mampu mendongkrak kinerja perekonomian nasional, sekaligus mengokohkan fundamental perekonomian dalam menghadapi kondisi dunia yang masih belum pulih benar akibat krisis keuangan global yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Investor yang memutuskan melakukan investasi syariah setidaknya merencanakan untuk memiliki kehidupan lebih baik untuk ke depannya. Investor terlebih dahulu mengetahui mengenai informasi harga saham dan juga nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal, karena dapat dilihat pada dasarnya dari tujuan perusahaannya. Tujuan perusahaan semua identik sama yaitu mendapatkan sebesar-sebesaranya keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaannya.

Secara umum setiap perusahaan mempunyai tujuan khusus antara lain, memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, memaksimalkan keuntungan, memaksimalkan pemberian imbalan kepada manajemen dan memenuhi tanggung jawab sosial dan sebagainya. Analisis laporan finansial merupakan suatu cara yang

digunakan oleh investor dan kreditor untuk melihat pengaruh posisi finansial perusahaan dan hasil usahanya terhadap reputasi perusahaan, *price/earning ratio* dan tingkat bunga efektifnya.²

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui setelah mengetahui hasil analisa laporan keuangan yang telah dibuat. Analisis keuangan merupakan suatu evaluasi terhadap kinerja keuangan masa lalu perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Secara khusus, analisis keuangan mencakup suatu analisis laporan keuangan perusahaan dan aliran dananya. Analisis laporan keuangan mencakup perhitungan berbagai rasio. Analisis laporan keuangan ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, dan manajer untuk menentukan posisi finansial perusahaan dibanding posisi finansial perusahaan lain.³

Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder.⁴ Berdasarkan keputusan KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa, *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan

² Zulhawati dan Ifah Rofiqoh, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Universitas Teknologi, 2014), h. 9.

³ Zulhawati dan Ifah Rofiqoh, *Dasar-Dasar,*, h. 1.

⁴ Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*, (Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016), h. 2.

oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.⁵

Organ perusahaan, yang terdiri dari rapat umum pemegang saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan.⁶

Penerapan GCG di Indonesia khususnya pada perusahaan publik dapat dikatakan belum begitu baik. Pernyataan ini sejalan dengan laporan yang didapatkan dari website kontan.co.id bahwa dari 50 perusahaan besar yang ada di Asia Tenggara baru 2 perusahaan Indonesia yang termasuk dalam kategori GCG. Sedangkan Thailand berhasil memasuki sebagai top GCG dengan jumlah 23 perusahaan. Laporan tersebut

⁵ Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan *Praktek Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Menteri Badan Usaha Milik Negara Pasal 1.

⁶ Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate Governance*, (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h. 82.

menunjukkan bahwa Indonesia masih mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan Negara lainnya.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan Sulistyanto dan Wibisono sebagaimana yang dikutip oleh Kusmayadi dkk menunjukkan bahwa, pelaksanaan *corporate governance* belum mampu mengurangi manipulasi laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mampu melaksanakan GCG dengan sungguh-sungguh sehingga perusahaan belum mampu mewujudkan prinsip-prinsip GCG dengan baik.⁸

Faktor kendala yang menghambat buruknya suatu perusahaan dalam menerapkan GCG disebabkan oleh tiga faktor, yaitu kendala internal, kendala eksternal, dan kendala yang berasal dari struktur kepemilikan. Kendala internal meliputi kurangnya komitmen dari pimpinan dan karyawan perusahaan, rendahnya tingkat pemahaman pimpinan dan karyawan perusahaan tentang prinsip-prinsip GCG. Kendala eksternal dalam pelaksanaan GCG terkait dengan perangkat hukum, aturan dan penegakannya. Kendala yang ketiga adalah kendala yang berasal dari

⁷ Sugeng Suroso, *Good Corporate Governance*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), h. 11.

⁸ Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate Governance*, (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi, 2015), h. 5.

struktur kepemilikan. Kepemilikan terhadap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepemilikan yang terkonsentrasi dan kepemilikan yang menyebar.⁹

Konsep GCG belakangan ini makin mendapat perhatian masyarakat dikarenakan GCG memperjelas dan mempertegas mekanisme hubungan antar para pemangku kepentingan di dalam suatu organisasi yang mencakup, hak-hak para pemegang saham (*shareholders*) dan perlindungan-nya. Peran para karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) lainnya. Pengungkapan (*disclosure*) yang akurat dan tepat waktu. Transparansi terkait dengan struktur dan operasi perusahaan, tanggungjawab Dewan Komisaris dan direksi terhadap perusahaan itu sendiri, kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.¹⁰

Kepengurusan Perusahaan Terbatas (PT) di Indonesia menganut sistem dua badan (*two-board system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan

⁹ Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate*,, h. 6.

¹⁰ Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate*,, h. 7.

memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.¹¹

Dewan Direksi merupakan sebagai bagian dari GCG bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing oleh anggota dewan direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota dewan direksi termasuk direktur utama adalah setara. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen resiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial.¹²

Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Pengaruh kepemilikan institusional dijadikan sebagai agen pengawas yang ditekan melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate*

¹¹ Dedi Kusmayadi dkk, *Good Corporate,*, h. 84.

¹² Eko Sudarmanto dkk, *Good Corporate Governance (GCG)*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 46.

goevernance utama yang membantu masalah keagenan, dan dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaanya memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen.¹³

Selain peran Dewan Komisaris dan Direksi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar/ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan sehingga relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil.¹⁴

Penelitian mengenai pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Beberapa di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Salim dan Christiawan menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$).¹⁵

¹³ Fitri Amaliyah, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 3, (2019), h. 190.

¹⁴ Erfan Effendi dan Ridho Dani Ulhaq, *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*, (Indramayu: Adab, 2021), h. 5.

¹⁵ Christine Arianto Salim dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan dan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arjuniadi dan Nisa menunjukkan bahwa, variabel Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel Dewan Direksi bernilai 0,010 dengan nilai signifikan sebesar 0,051 artinya variabel Dewan Direksi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁶ Hal serupa yang ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah dan Andriyani, menunjukkan bahwa, ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena nilai *sig* lebih besar dari 0,05 ($0,176 > 0,05$). Sementara variabel Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena nilai *sig* lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).¹⁷

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas yang disertai dengan hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index secara khusus, yang ditentukan dalam variabel mekanisme GCG di antaranya Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan

Leverage Sebagai Variabel Kontrol”, *Business Accounting Review*, Vol. 5, No. 2, (2017), h. 212.

¹⁶ Arjuniadi dan Rafikun Nisa, “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”, *Jurnal Ekobismen*, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 86.

¹⁷ Yuni Nur Anisah dan Lilik Andriyani, “Pengaruh *Corporate Governance* dan *Environmental Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”, *UMMagelang Conference Series*, (2021), h. 562.

Kepemilikan Institusional, dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Maka judul yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi pembahasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulisan menemukan permasalahan yang perlu diidentifikasi untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif
2. Penerapan GCG di Indonesia khususnya pada perusahaan publik dapat dikatakan belum begitu baik.
3. Pelaksanaan *corporate governance* belum mampu mengurangi manipulasi laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Rendahnya tingkat pemahaman pimpinan dan karyawan perusahaan tentang prinsip-prinsip GCG

5. Lemahnya penerapan GCG menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan.
6. Pandemi Covid-19 menyebabkan kinerja keuangan menjadi lemah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih terarah dan terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi dan kepemilikan institusional.
2. Objek penelitian yang digunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan tidak mengalami perubahan (keluar/masuk) tahun 2019-2021.
3. Data penelitian yang digunakan adalah data tahunan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang telah diaudit dan dipublikasikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahan yang telah diungkapkan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat meningkatkan nilai hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat meningkatkan nilai hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dapat meningkatkan nilai hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui nilai hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
5. Untuk mengetahui nilai hubungan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.
6. Untuk mengetahui nilai hubungan kepemilikan konstitusional terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Banten.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan referensi untuk melakukan keputusan dalam kebijakan

mengenai penerapan *corporate governance* di lingkungan perusahaan.

3. Bagi Investor/Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, yang berkaitan dengan pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan Bab ini menguraikan: isi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka Bab ini menjelaskan: landasan teori yang brisikan teori dan beberapa literatur yang digunakan sebagai alat analisis. Khususnya yang membahas tentang konsep kinerja keuangan, konsep *good corporate governance*, dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian Bab ini menggambarkan mengenai: metode analisis yang di gunakan, membahas tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisa data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian Bab ini menjelaskan: gambaran umum objek penelitian melakukan analisis data dan pembahasan.

BAB V Penutup Bab ini terdiri dari: kesimpulan saran dari hasil penelitian yang di hasilkan dari penelitian.